

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN HIDUP SISWA¹

Oleh

Parwono², Pargito³, Darsono⁴

This study was conducted to improve the learning activity of students in social studies with PBL models and to develop social and environmental concerns with the application of PBL models through learning social studies. The approach used in this study is classroom action research. The results of this study were (1) the application of the Problem Based Learning can enhance the learning activity of students in social studies are realized by working to divide the work in groups to complete a given task teacher, responsible, respectful student opinions and responses during the discussion, and can produce work that can be presented to good, and (2) the application of the problem based learning can improve the social and environmental concerns that have been applied in everyday life evidenced by students while maintaining the cleanliness of the classroom and the surrounding environment by removing waste in place and classrooms neat, clean and terjalinya student interaction is very good. Teachers always instilled in ways that can provide good in social life and environmental and students can receive a fine and can applications in real life everyday in the school environment.

Latar Belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dan rendahnya kepedulian sosial dan lingkungan hidup. Metode Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat: (1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab/menanggapi pertanyaan, menulis/mencatat, membaca, mendengarkan/ memperhatikan guru, bekerja dalam kelompok belajar, menggali informasi, mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, kerjasama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain dan menerima penghargaan. (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup, yang dapat dilihat dari penerapan kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan menjaga lingkungan hidup dan kepedulian sosial.

Kata kunci: *problem based learning*, kepedulian sosial, lingkungan hidup

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2013.

² Parwono. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: parwono_unila@yahoo.com. HP 085669696371.

³ Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitos3@yahoo.co.id.

⁴ Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono@yahoo.com.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Bab II pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS di SMP mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tercapai tujuan pembelajaran IPS di atas salah satu indikatornya adalah aktivitas siswa dalam belajar pelajaran IPS harus tinggi, berdasarkan kenyataan hasil pengamatan peneliti selama ini pada waktu siswa belajar IPS, dari jumlah siswa 34 orang, 3 orang masih datang terlambat, 5 orang ngobrol, 4 orang mengerjakan pekerjaan mata pelajaran yang lain, 6 tidak mengerjakan tugas, 9 orang kurang memperhatikan pelajaran, 7 orang tidak peduli dengan lingkungan hidupnya, masih membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan, sampah dibuang dalam laci meja, pot bunga hidup, selokan dan halaman sekolah, malas membaca dan menulis, malu bertanya, belum dapat menghargai pendapat orang lain, misalnya jika ada teman yang sedang berbicara selalu ditertawakan walaupun tidak ada unsur lucu, rendahnya menanggapi jawaban teman pada saat salah satu kelompok presentasi dsb., sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa aktivitas belajar, kepedulian sosial siswa dan kepedulian terhadap lingkungan hidup masih

tergolong rendah. Harapan yang diinginkan adalah aktivitas dan kepedulian lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS tinggi sehingga diharapkan pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa.

Kondisi ini antara lain disebabkan: (1) keterbatasan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, materi yang disampaikan monoton terpaku pada buku paket, tugas yang diberikan ke siswa belum tertantang untuk mengerjakan, evaluasi masih terfokus pada aspek kognitif, media pembelajaran masih sederhana, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah guru IPS 9 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda jurusan seperti jurusan pendidikan ekonomi 2 orang, jurusan sejarah 3 orang, jurusan geografi 4 orang, dari jumlah guru tersebut yang dapat menggunakan alat bantu teknologi dalam pembelajaran misalnya Laptop dan LCD hanya 3 orang (33%), sedangkan yang lainnya dengan cara konvensional (67%), hal ini menyebabkan siswa belajar tidak termotivasi dan tidak menantang; (2) kemampuan berpikir dan kepedulian sosial serta kepedulian terhadap lingkungan hidup yang ada di kelas tersebut masih rendah, dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru hanya menekankan pada kegiatan kemampuan kognitif saja, sedangkan kemampuan afektif dan psikomotor tidak menjadi perhatian guru dalam proses KBM; (3) sarana dan prasarana pembelajaran masih kurang memadai, misalnya jumlah buku pegangan siswa kelas 8 hanya tersedia 200 buku dari jumlah rombongan belajar sebanyak 9 rombel, dengan jumlah siswa 288 orang, rata-rata jumlah siswa dalam 1 kelas berjumlah 32 orang, sehingga dalam melakukan diskusi siswa kesulitan mendapatkan informasi secara cepat, karena dalam satu kelas hanya menggunakan 20 buku, jadi dalam 1 (satu) kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 siswa hanya memiliki buku pegangan 2 buku, yang seharusnya masing-masing siswa dapat membaca satu buku sumber.

Kondisi tersebut bila dibiarkan dapat berakibat aktivitas kepedulian sosial dan lingkungan hidup serta hasil belajar siswa pada akhirnya tidak maksimal sehingga tidak tercapainya KKM yaitu 75, dan siswa tidak peduli terhadap lingkungan hidupnya semakin meningkat yang akan berakibat tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi hal-hal tersebut diperkirakan salah satu cara yang dianggap tepat adalah dengan melakukan

tindakan yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun menurut Sugiarto dan Mustaji (2005: 35) model PBL adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah.

Proses belajar PBL dibentuk dari ketidakteraturan dan kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata. Melalui proses pembelajaran ini siswa dapat dilatih agar dapat menggunakan gejala kehidupan nyata terutama lingkungan untuk bahan kajian dalam proses belajar mengajar, artinya pembelajaran yang kontekstual dan bukan tekstual. Hal tersebut digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat, sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Oleh karena itu, PBL digunakan untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan warga masyarakat yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap sesama atau lingkungan. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam mencapai tujuan antara lain: ilmu pengetahuan, proses berfikir, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai karakter. Menurut Suyanto dalam Barnawi dan Arifin (2011: 20-21) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah guru. Guru semata-mata tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa akan tetapi di lain pihak, siswa juga harus dapat membangun pengetahuan sendiri. Guru membantu proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan membuat informasi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Guru dalam proses pembelajaran sebagai instruktur namun juga sebagai fasilitator, pemberi arah, konsultor dan sekaligus sebagai teman belajar bagi siswa.

Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi merubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Sardiman, 2003: 21). Salah satu cara yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga menambah pengalaman langsung bagi siswa untuk meningkatkan

kepedulian sosial dan kepedulian terhadap lingkungan hidupnya. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi yang lebih utama adalah dapat menerapkan teori keilmuan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu dari dalam dirinya. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengupayakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

Sekolah dan keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku positif anak terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan membentuk konsep dan kesadaran mengenai cara bagaimana tingkah laku mempengaruhi kepedulian lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan yang ditanamkan sejak anak-anak usia dini, sebab nilai yang diperoleh manusia pada waktu kecil tidak mudah luntur. Menurut pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1).

Sesuai dengan dasar pemikiran dan fenomena, dalam mata pelajaran IPS perlu dicari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah model PBL, agar siswa mampu menemukan permasalahan dari lingkungan hidup masing-masing untuk dibawa ke kelas dan didiskusikan untuk dapat dicarikan pemecahan/solusinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model PBL di SMPN 14 Bandar Lampung; dan (2) untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup dengan penerapan model PBL melalui pembelajaran IPS di SMPN 14 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto, 1997: 4). Penelitian ini dilakukan di SMP N 14 Bandar Lampung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial kelas VIII.5 semester I, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini diprogramkan sampai dengan Desember 2012. Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.

Analisa data dalam penelitian ini adalah merefleksi hasil pengamatan dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti dan guru secara kolaboratif melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan. Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan yang diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung dalam penelitian ini, yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian tindakan juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber data.

Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap aktivitas siswa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, mencatat, komitmen terhadap tugas, bekerja dalam kelompok dan pembagian tugas menghargai kontribusi, menerima tanggung jawab, bertanya kepada guru atau siswa dan mengambil keputusan dalam kategori baik, yaitu rata-rata mencapai 75% dapat dinyatakan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.
2. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan digunakan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman yang pada akhirnya akan membentuk kesadaran siswa untuk meningkatkan kepedulian lingkungan hidup dapat berhasil dengan baik yang dapat dilihat/tercermin dalam tindakan/perilaku sehari-hari. Jika terjadi perubahan sikap terhadap kepedulian lingkungan hidup terhadap siswa telah mencapai kategori baik 75% maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.

3. 65% siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, dapat dikatakan hasil belajar siswa baik yang berarti penerapan model PBL dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam memberdayakan kerja siswa dalam kelompok masing-masing. Aktivitas siswa yang perlu diperhatikan antara lain adalah aktivitas siswa: kerja sama, mendengar dan memperhatikan, membaca dan menulis, menghargai pendapat orang lain, menggali dan mengelola informasi, mengambil keputusan, menerima tanggung jawab, bertanya pada guru atau teman, dan menyelesaikan tugas. Sementara itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab.

Rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada materi permasalahan nyata yang autentik untuk disampaikan pada siswa yang dikerjakan dan diselesaikan secara berkelompok. Rancangan tindakan dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan hasil siklus, sekiranya hasil siklus I belum mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklus dengan KD yang berbeda, dari tiga kali pertemuan tersebut dibagi menjadi 2 kegiatan pada pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk menyelesaikan soal LKS yang lebih ditekankan pada penguasaan konsep dan pertemuan ke tiga dipergunakan untuk kegiatan evaluasi/tes pada siklus pertama, begitu juga untuk pertemuan ke empat dan ke lima seperti pada siklus pertama, pada pertemuan ke enam dipergunakan untuk tes menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pemecahan masalah aktual tentang kepedulian sosial dan lingkungan hidup. Setiap akhir siklus diadakan tes tertulis, dan tes presepsi yang berupa angket dilakukan pada setiap akhir pertemuan proses kegiatan belajar mengajar sebanyak 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada siklus ke satu dan 2 kali pertemuan pada siklus ke dua, untuk mengetahui presepsi siswa tentang kepedulian sosial dan lingkungan hidup.

Setiap penerapan rancangan tindakan akan selalu dikaji dan didiskusikan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator sebagai langkah refleksi dan kegiatan kolaborasi. Hasil kajian dan refleksi tentang pelaksanaan rancangan tindakan yang berupa rencana pembelajaran model PBL dilaksanakan revisi rancangan dan sebagai pedoman untuk merevisi rancangan sesuai dengan permasalahan yang muncul sesuai sebelumnya. Pertemuan dalam siklus disepakati menurut jadwal mengajar pertemuan kelas sesuai SK dan KD.

Pelaksanaan

Guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan menyampaikan pada siswa aturan-aturan yang harus ditaati dalam kegiatan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok masing-masing kelompok maksimal terdiri dari 5 siswa, dalam membentuk kelompok dengan cara 5 siswa yang duduk berdekatan bergabung menjadi satu kelompok sampai membentuk tujuh kelompok.

Setelah itu guru membagi tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus diselesaikan oleh kelompok-kelompok. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran dengan model PBL, masing-masing siswa mendapat tugas dari kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa dengan bimbingan guru secara bergiliran mengerjakan tugas mereka selama waktu yang telah ditentukan dan guru membimbing siswa untuk mengembangkan hasil karya berupa laporan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan guru menginstruksikan siswa untuk menghadap ke depan mendengarkan, memperhatikan kelompok yang mempresentasikan hasilnya untuk memberikan tanggapan, pertanyaan maupun sanggahan.

Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 2x pertemuan maka dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa terlihat aktif rata-rata baru mencapai 69,0% masih $\leq 75\%$ dan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan ke dua yakni mencapai 74,2% mengalami

kenaikan tetapi belum mencapai $\geq 75\%$ yakni rata-rata aktivitas pertemuan pertama dan kedua baru mencapai 71,6%, karena belum terbiasa dengan pembelajaran model PBL yang dilaksanakan oleh guru, sebahagian siswa masih terlihat cemas dan bingung karena belum terbiasa dan merasa asing dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Beberapa siswa cenderung mengobrol dan kurang fokus terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal.

Refleksi

Siklus I pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP N 14 Bandar Lampung dengan model PBL belum dapat berjalan secara optimal, karena peneliti belum pernah melaksanakan model pembelajaran dengan bentuk model PBL, sehingga pembelajaran dengan model PBL untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup belum dapat berlangsung secara optimal, seperti yang diharapkan belum berlangsung secara sangat baik di samping itu siswa belum terbiasa dengan menggunakan model seperti ini, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Guru membuat rencana pembelajaran agar mencapai keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Hasil rencana pembelajaran yang dibuat guru didiskusikan dengan pengamat. Peneliti mendiskusikan hasil rencana pembelajaran yang dibuat serta meminta saran kepada pengamat mengenai rencana yang perlu mendapat penekanan secara lebih serius.

Pelaksanaan

Guru meminta menyiapkan buku pelajaran dan buku tulis dan menyiapkan kelompok siswa yang telah dibentuk pada waktu pembuatan rencana pembelajaran, kemudian membagikan materi diskusi berupa LKS pada masing-masing kelompok. Siswa bergabung dengan siswa lain dalam kelompok, sesuai dengan pembagian kelompoknya. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Hasil kerja siswa dibuat dalam bentuk power poin dengan isi materi

yang didiskusikan. Selama siswa bekerja baik untuk kegiatan pertama dan kedua dalam kerja kelompoknya, guru berkeliling untuk memberi bimbingan dan mengawasi kelompok-kelompok yang sedang bekerja agar terarah.

Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa secara keseluruhan menunjukkan hasil yang semakin meningkat yaitu rata-rata aktivitas telah mencapai $\geq 75\%$. Pemanfaatan media sebagai sumber informasi 85,3% mereka selalu membekali diri dengan informasi-informasi aktual sebagai sumber atau bahan diskusi di kelas. Pelajaran ini menambah pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, motivasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sebesar 92,3%. Pada siklus kedua ini suasana kelas menjadi bersih karena siswa selalu membersihkan sampah yang ada di kelas dan piket kelas dapat berjalan dengan baik dan mengambil sampah yang berserakan kemudian dibuang di tempat sampah. Selain itu, papan tulis juga selalu dibersihkan setelah pelajaran selesai sehingga kelas menjadi rapi. Tanpa diperintah siswa sudah mempunyai kesadaran untuk tetap menjaga kebersihan lingkungannya.

Refleksi

Penerapan pembelajaran model PBL pada siklus II sudah dapat dilaksanakan cukup baik. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan pembelajaran terutama keterlibatan siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjawab dan menanggapi pertanyaan kelompok lain, mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelompok dan pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain maupun secara presentasi di kelas masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* tetap perlu meningkatkan aktivitas kegiatan belajar serta mempertahankan hasil dalam pelaksanaan siklus kedua. Karena itu, peneliti melanjutkan penelitiannya pada kegiatan Siklus III.

Tindakan Siklus III

Perencanaan

Rencana pembelajaran pada siklus III tetap mengacu pada rekomendasi siklus II, dan rencana pelaksanaan pembelajaran model PBL untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan

Guru membentuk kelompok, untuk kali ini dibentuk delapan kelompok. Kegiatan belajar kelompok lebih hidup dikarenakan siswa-siswa sudah saling menyadari bahwa tugas yang diberikan harus segera diselesaikan karena alokasi waktu yang sangat pendek. Setelah siswa membentuk kelompok, kemudian guru membagikan tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok masing-masing siswa mencari informasi melalui berbagai buku sumber dan ada yang menggunakan sarana internet. Siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya masing-masing, sehingga siswa harus sudah menyelesaikan LKS dan pemecahan masalah dengan berdiskusi.

Setelah diskusi kelompok selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya tetap di tempat duduknya untuk menghemat waktu. Semua anggota kelompok dapat melaksanakan pembagian tugasnya saat diskusi berlangsung ada yang membaca hasil kerja, mencatat hasil presentasi, menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lainnya.

Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus III, secara keseluruhan guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan model PBL untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup. Proses pembelajaran guru bergairah, percaya diri, mantap, bersemangat sehingga lebih mudah dalam membimbing dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kemampuan dan pencapaian belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan dan lebih baik dari pencapaian pada siklus sebelumnya. Secara keseluruhan siswa nampak lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari siswa

mempunyai kemauan dan keberanian untuk terlibat secara lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan tanggapan/pendapat, serta kerjasama.

Refleksi

Hasil analisis dan interpretasi atas proses tindakan selama siklus III diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran model PBL ditinjau dari aktivitas dan kepedulian sosial dan lingkungan hidup menunjukkan peningkatan yang berarti walaupun belum mencapai target secara 100%, namun sudah mencapai batas maksimal. Pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari semua aspek kemampuan indikator aktivitas belajar siswa.

Siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari semua aspek kemampuan indikator belajar siswa. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas siswa yang telah aktif dalam mengikuti pembelajaran diskusi, kerjasama, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat/tanggapan. Tindakan siswa peduli sosial dan terhadap lingkungan dibuktikan dengan lingkungan kelas yang bersih dan rapi, siswa selalu membuang sampah di tempat yang telah disediakan terdiri dari tempat sampah organik dan non organik.

Pembahasan

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup dapat terlaksana dengan baik, maka pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan penuh inovasi. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model mengajar yang memberi pengetahuan lebih mendalam tentang materi. Sebagai metode mengajar yang berpusat pada siswa, model PBL sebagai model mengajar mengembangkan keterampilan penalaran dan keterampilan pemecahan masalah.

Siswa mempunyai peran aktif untuk mengembangkan pengetahuannya dalam model PBL. Guru bertugas menciptakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi minat dalam belajar dan perhatian siswa terhadap materi, kepercayaan diri siswa, kepuasan siswa, kerjasama siswa. Hal penting dalam model ini adalah diberikannya kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka tidak ketahui. Kebebasan yang diberikan

kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide/pendapat, siswa dapat befikir kreatif, mandiri dan dapat merefleksikan pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, yaitu: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di SMPN 14 Bandar Lampung, maka penelitian ini telah berhasil menemukan upaya tersebut. Seperti yang diungkapkan Woro (2005) bahwa “Implementasi PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diwujudkan dengan bekerjasama membagi pekerjaan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab, siswa saling menghargai pendapat dan tanggapan saat diskusi, serta dapat menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan dengan baik.” Harnoko (2005) juga mengatakan model pembelajaran PBL sangat tepat untuk inovasi pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini dinyatakan atas dasar simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dapat meningkat dan dalam kategori baik sekali yang ditunjukkan dengan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab atas tugas dalam kelompok, menghargai pendapat, keberanian bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan, berdiskusi kelompok, mengeluarkan pendapat atau gagasannya, pembagian tugas dalam kelompok, mendorong partisipasi terwujudnya hasil karya kelompok yang berupa tulisan dalam bentuk print out yang dapat dipresentasikan.
2. Kepedulian sosial dan lingkungan hidup dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan kelas, menanam bunga pot di halaman kelas, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik di dalam kelas.

Kepedulian sosial dan lingkungan hidup model *problem based learning* siklus I, II dan III, terlihat adanya peningkatan dan ini menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilaksanakan terjadi perubahan dari siklus I sampai siklus ke III dan berada dalam kategori baik/baik sekali. Model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup pada mata

pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang telah dilaksanakan dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Penerapan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bentuk aktivitas berdiskusi, kerja kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, membaca, mencatat dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, pemecahan masalah, penggunaan sumber dan pengelolaannya. Peran guru juga meningkat dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan siswa untuk belajar dan bekerja, melaksanakan proses pembelajaran, dapat membagi waktu, membuka menutup pelajaran dengan baik, dan peningkatan interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Siswa sudah tidak canggung lagi untuk mengadakan diskusi dan kerjasama kelompok.
- b. Melalui Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup, sudah tampak dari perubahan perilaku/tindakan siswa terhadap kepedulian sosial dan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan kelas yang bersih dan rapi, siswa selalu membuang sampah di tempat yang telah disediakan, menanam bunga di pot dan merawat lingkungan sekolah dengan baik.

Pada akhir pembelajaran Siklus III diketahui ada 2 orang siswa yang belum tuntas yaitu siswa dengan inisial, RRS, dan PI. Siswa dengan inisial PI dari kecil diasuh oleh nenek karena orang tuanya bercerai. Ketika proses pembelajaran siswa ini sering datang terlambat, sering tidak masuk, tidak bawa buku catatan, tidak lancar membaca, mengganggu teman, dan tidak sholat berjamaah. Sementara siswa yang berinisial RRS dinyatakan belum tuntas, hal ini terjadi karena RRS duduk berdekatan dengan PI, sehingga terpengaruh oleh perilaku PI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: (1) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diwujudkan dengan bekerjasama membagi pekerjaan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab, siswa saling menghargai pendapat

dan tanggapan saat diskusi, serta dapat menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan dengan baik; dan (2) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekitarnya dengan membuang sampah di tempatnya dan ruang kelas yang lebih rapih, bersih dan terjalinnya interaksi antar siswa secara sangat baik. Guru selalu menanamkan cara-cara yang dapat memberi kebaikan pada kehidupan sosial dan lingkungan hidup dan siswa dapat menerima dengan baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan sekolahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & M, Arifin. 2011. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 107,27. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Harnoko. 2005. *Model Problem Based Learning untuk Pendidikan Lingkungan yang Terintegrasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, di Sekolah Mengengah Pertama Negeri 16 Yogyakarta*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta, tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas Bagian Satu: Pengenalan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: BP3GSD UP3SD-UKMP-SD Dirjen Dikti Depdikbud.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Woro P., Arba Aida. 2005. *Implementasi Model Problem Based Learning untuk mengembangkan kepedulian lingkungan melalui pembelajaran IPS di SMP N 8 Yogyakarta*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta, tidak diterbitkan.